Dorongan Masyarakat Sipil untuk

#ROKOKHARUSMAHAL

ROKOK
MAHAL
LINDUNGI ANAK

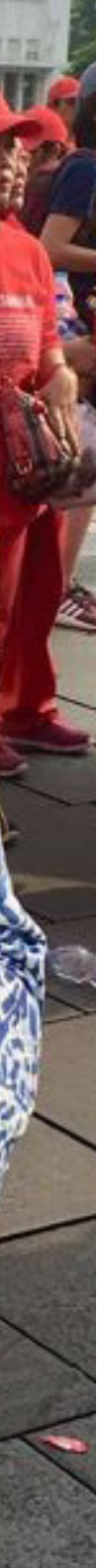

Gerakan
#RokokHarusMahal
adalah upaya konkret
untuk menjauhkan
anak bangsa dari
bahaya adiksi rokok

Dokumentasi Kegiatan 1000 Perempuan Dukung #RokokHarusMahal, 21 April 2018 di Kawasan Kota Tua, Jakarta Barat.

DAFTAR ISI

Testimoni **1**
Surat & Aspirasi **3**
Aksi Dukungan **5**
Organisasi Pendukung **6**
Deklarasi **7**
Gerakan di Media Sosial **8**
Petisi Online **10**
Suara 1000 Perempuan Dukung #RokokHarusMahal **11**
Lampiran: **12**
- Factsheet Gambaran Cukai Rokok
- Factsheet Harga Jual Eceran dan Efektivitas Cukai Rokok
- Factsheet Cukai, Harga Jual Eceran Rokok, dan Kesehatan Masyarakat
- Factsheet Harga Jual Eceran, Cukai Rokok, dan Penerimaan Negara
- Factsheet Praktik Cerdas Penetapan Harga dan Cukai Rokok

Tokoh perempuan dari berbagai latar belakang dan usia mendukung gerakan #RokokHarusMahal dan mendesak Presiden Joko Widodo untuk menaikkan harga rokok setinggi-tingginya.

ROKOK MEMISKINKAN
#ROKOKHARUSMAHAL

Indonesia tengah berperang melawan kemiskinan. Keluarga miskin di Indonesia bukan tidak bisa dientaskan, tapi mereka terjebak pada jerat konsumsi rokok yang murah, yang menjebak target berikutnya: anak-anak.

Dalam rangka memperingati Hari Kartini, kami perempuan Indonesia bersatu, bergerak, dan bersuara mendukung #RokokHarusMahal dan mendesak Pemerintah Indonesia menaikkan harga rokok setinggi-tingginya untuk **mengendalikan konsumsi rokok, mendorong pengentasan kemiskinan, dan menekan kejadian malnutrisi di Indonesia. Lindungi keluarga miskin dan anak-anak Indonesia!**

Tertanda:
Nila Moeloek

Agustin Kusumayanti
Ani Sumadi
Atalia Ridwan Kamil
Ayu Kartika Dewi
Ayu Utami
Butet Manurung
Dewi Fortuna Anwar
Dewi Motik
Dina Lumban Tobing
Ermalena
Erna Witoelar
Ezky Suyanto
Farah Quinn
Farida Solahuddin Wahid
Haula Roosdiana
Henny Supolo
Hilly Gayatri
Jajang C. Noer
JP Melanix
Ligwina Hananto
Linda Agum Gumelar
Lula Kamal
Magdalena Sitorus
Mardiyah Chamim
Mesti Ariotedjo
Mien R. Uno
Moza Pramita
Nafsiah Mboi
Natalia Soebagjo
Nina Armando
Ninik L. Karim
Okky Asokawati
Pia Alisjahbana
Raisis Panigoro
Ratih Siswono
Ratu Abigail Audity
Rita Pranawati
Sandrayati Moniaga
Saparinah Sadli
Sarah Sechan
Shahnaz Haque
Soraya Haque
Suhardani Bustanil Arifin
Sumarjati Arjoso
Svida Alisjahbana
Titi Hatta
Toeti Herati Roosseno
Tri Mumpuni
Unifah Rosyidi
Widyawati Sophiaan
Zivanna Letisya Siregar
Zukhriatul Hafiza

*Rokok telah menempati posisi kedua belanja masyarakat miskin di Indonesia, mengalahkan kebutuhan pokok yang lebih penting (BPS, 2018)

#ROKOK5ORIBU

TESTIMONI TOKOH PUBLIK

Saya dukung #RokokHarusMahal supaya yang mau beli, terutama anak-anak muda berpikir berkali-kali untuk beli rokok. Untuk apa bayar mahal tapi meracuni tubuh sendiri?

- Sarah Sechan, Presenter -

Aku dukung #RokokHarusMahal karena aku nggak mau teman-temanku sesama generasi penerus bangsa kecanduan barang yang berbahaya, agar bisa mengharumkan Bangsa Indonesia

- JP Millenix, Drummer -

Saya dukung #RokokHarusMahal agar memicu orang untuk berhenti dan membatasi konsumsinya. Karena nasib bangsa ada di tangan kita.

- Dr. Ratu Abigail Audity,
Medical Doctor, Entrepreneur -

#RokokHarusMahal karena semua cara lain yang membuat orang berhenti merokok tidak berhasil. Jika kita mau negara bisa menghemat APBN yang sekarang banyak dipakai untuk merawat orang yang sakit karena rokok, maka #RokokHarusMahal.

- Ayu Kartika Dewi, Inisiator Sabang Merauke

Kita tahu bahwa Indonesia adalah negara yang sangat ramah terhadap industri rokok. Korbannya adalah kaum muda dan kaum miskin, mereka terjerat adiksi rokok. Karena itu, rokok memang harus dimahalkan harganya supaya mereka tidak terjerat lagi dan makin banyak korban dari kalangan miskin dan kalangan muda.

- Nina Armando, Dosen Komunikasi Universitas Indonesia -

Sederhana saja, dengan harga rokok mahal, insya Allah perokok berkurang!

- Dewi Motik, Pengusaha -

Saya sangat mendukung #RokokHarusMahal karena untuk melindungi kesehatan anak-anak saya dan keluarga saya agar mereka tidak menjadi perokok yang aktif karena kalau harga rokok mahal mereka sudah tidak akan terjangkau membeli rokok itu sendiri

- Sumiyati, Ibu Rumah Tangga -

Saya sangat mendukung gerakan #RokokHarusMahal karena kami melihat perempuan banyak yang menjadi perokok pasif, dan itu sangat mengganggu kesehatan baik sebagai perempuan maupun keluarga.

- Magdalena Sitorus, Komisioner Komnas Perempuan -

SURAT & ASPIRASI

Kurang lebih **1000 surat** yang merepresentasikan suara perempuan Indonesia terkumpul dalam gerakan 1000 Perempuan Dukung #RokokHarusMahal dalam momentum Hari Kartini.

SURAT DARI PEREMPUAN

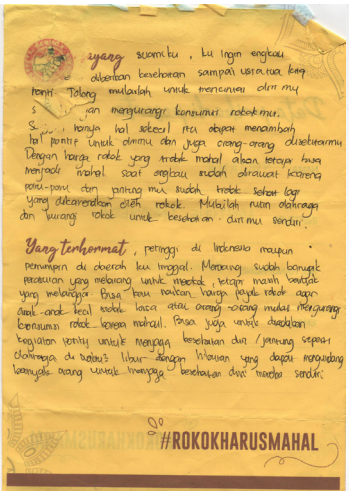

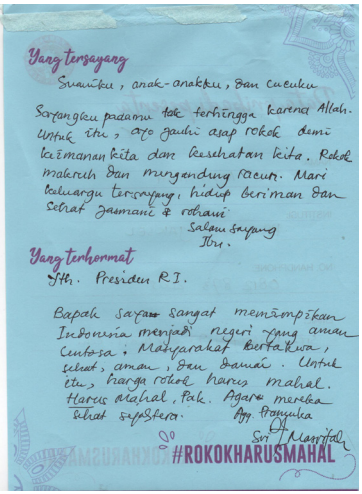

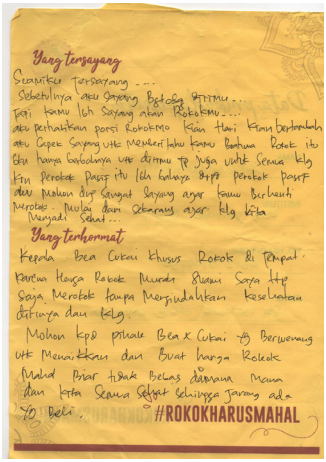

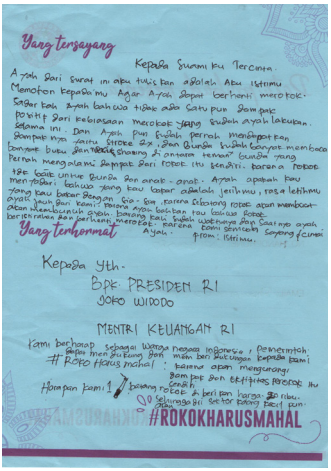

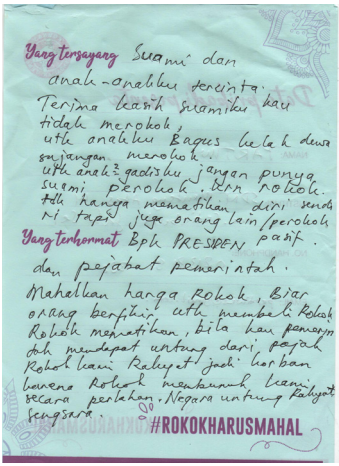

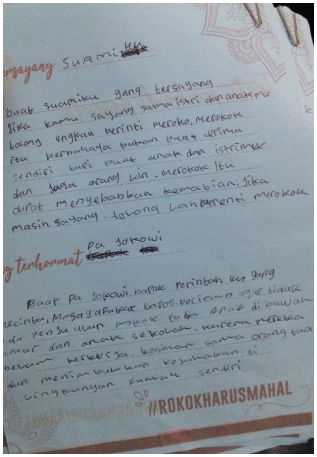

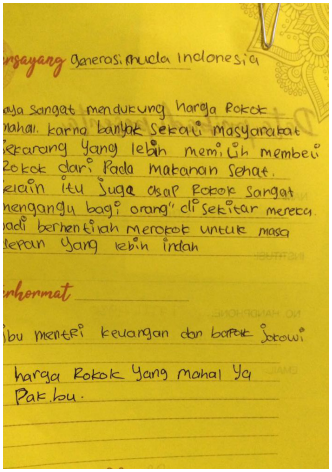

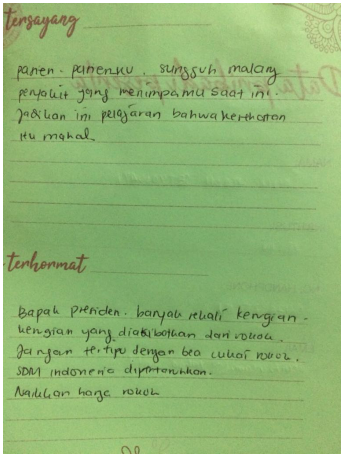

AKSI DUKUNGAN

Peserta 1000 Perempuan Dukung **#RokokHarusMahal** melaksanakan senam pagi bersama sebagai representasi dari pola hidup sehat dan jauh dari rokok.

Kegiatan 1000 Perempuan Dukung **#RokokHarusMahal** didukung oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari akademisi, kelompok profesi, ibu rumah tangga, komunitas masyarakat, hingga komunitas keagamaan. Gerakan ini juga didukung oleh berbagat

ORGANISASI PENDUKUNG

Kelompok yang mendukung gerakan **#RokokHarusMahal** di antaranya:

1. Forum Bela Negara
2. Gerakan Pemberdayaan Swara Perempuan (GPSP)
3. Ikatan Bidan Indonesia (IBI)
4. Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI)
5. Jaringan Perempuan Peduli Pengendalian Tembakau (JP3T)
6. Klub Jantung Sehat – Yayasan Jantung Indonesia (YJI)
7. Komite Perempuan KEP
8. Komunitas Perempuan Nelayan Muara Angke
9. Koalisi Anti Gender-Based Violence (GBV)
10. Kwartir Nasional Pramuka Indonesia
11. Kwartir Daerah DKI Jakarta Pramuka Indonesia
12. Kwartir Cabang Jakarta Barat Pramuka Indonesia
13. Kwartir Cabang Jakarta Pusat Pramuka Indonesia
14. Kwartir Cabang Jakarta Selatan Pramuka Indonesia
15. Kwartir Cabang Jakarta Timur Pramuka Indonesia
16. Kwartir Cabang Jakarta Utara Pramuka Indonesia
17. Organisasi Aksi Solidaritas Era (OASE) Kabinet Kerja
18. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)
19. Proklamasi Anak Indonesia/Paralegal LBH Jakarta
20. Tobacco Control Support Center
    Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI)
21. Wanita Indonesia Tanpa Tembakau (WITT)
22. Wanita Syarikat Islam DKI Jakarta (WSI).
23. Warga Kampung Warna-Warni Tanpa Rokok Penas Tanggul
24. Yayasan Mitra ImaDei

Selain mereka yang tergabung dalam komunitas dan organisasi, terdapat banyak individu masyarakat dari berbagai kalangan yang tergerak mendukung gerakan **#RokokHarusMahal** dengan menandatangani petisi online, menulis surat, dan menyuarakan dukungannya melalui **media sosial.**

Deklarasi 1000 Perempuan Indonesia Dukung #RokokHarusMahal

Kami Perempuan Indonesia bersatu, bergerak, dan bersuara mendukung **#RokokHarusMaha**l, demi

1. Menurunkan Prevalensi Merokok di Indonesia
2. Melindungi Keluarga Miskin dari Jerat Kemiskinan dan Malnutrisi Akibat Konsumsi Rokok
3. Melindungi Perempuan dan Anak dari Paparan Asap Rokok
4. Mendukung Presiden Mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan
5. Mewujudkan Generasi Muda Indonesia yang Sehat, Mandiri, dan Kompetitif

Untuk itu, kami mendukung gerakan #RokokHarusMahal dan mendesak pemerintah Indonesia dan para pemimpin bangsa untuk menaikkan harga rokok setinggi-tingginya sebagai upaya pengendalian konsumsi rokok demi melindungi perempuan, anak, dan keluarga miskin dari sisi kesehatan maupun ekonomi.

Deklarasi ini dibacakan oleh tokoh perempuan Indonesia pada peringatan Hari Kartini pada tanggal 21 April 2018 di Kota Tua

Pembacaan Deklarasi 1000 Perempuan Indonesia Dukung #RokokHarusMahal di Kota Tua dipimpin oleh perwakilan tokoh perempuan Indonesia

GERAKAN DI MEDIA SOSIAL

Iklan Layanan Masyarakat yang berisi testimoni dukungan perempuan Indonesia untuk **#RokokHarusMahal** telah dibagikan dan dilihat lebih dari 10.000 pengguna media sosial.

BU MENDUKUNG/SETUJU JIKA #ROKOKHARUSMAHAL ?

Video testimoni perempuan mendukung **#RokokHarusMahal** ini dapat di https://www.youtube.com/watch?v=hRxBoY5QhQ4 atau https://web.facebook.com/KomnasPT/videos/995282737307792/

KEREN TANPA ROKOK @KerenTanpaRokok · Mar 29
Tokoh Bangsa Berbicara @emilsalim2010

Semoga pesan melalui sosial media ini dapat di dengar hingga ke pemangku kebijakan
@jokowi @BPJSKesehatanRI
@DPR_RI @KemenkesRI
Cc
@husainabdullah1 @Dahnilanzar
@TirtoID
@RoySparringa @maman1965
#TolakRuuPertembakauan
#RokokHarusMahal

Translate Tweet

Gerakan Pramuka @kwarnas · Apr 21
"1000 Wanita Indonesia Mendukung Gerakan **#rokokharusmahal**". Diadakan oleh Komisi Nasional Pengendalian Tembakau di Kawasan Kota Tua, Jakarta Pusat. (21/4)

#PramukaPerekatNKRI

Translate Tweet

4 2

ummibindya @ummibindya · Jun 19
Penyakit akibat rokok mendominasi pasien BPJS. Apakah prevalansi perokok yg makin meluas hrs menjadi beban negara? Nah salah satu yg membuat prevalansi perokok adalah harganya murah #KBR #Talkshow #RuangPublikKBR #MelawanRokok #RokokMemiskinkan **#RokokHarusMahal** #JKN @emak2blogger

Translate Tweet

Are Kuswandy @ARKA04 · 23 Aug 2016
pilih penyakit buat anak cucu atau tetap merokok..jangan 50rb kalo bs 100rb..efek rokok lebih dari itu..bung!! #tolakrokok **#rokokharusmahal**

Translate Tweet

Terdapat gerakan yang ramai di social media mendukung
#RokokHarusMahal

Petisi online kami di change.org telah mendapatkan dukungan dari **4670 orang masyarakat** hingga 27 Juni 2018 sejak petisi ini diluncurkan pada 21 April 2018. Petisi tersebut dapat diakses di change.org/rokokharusmahal

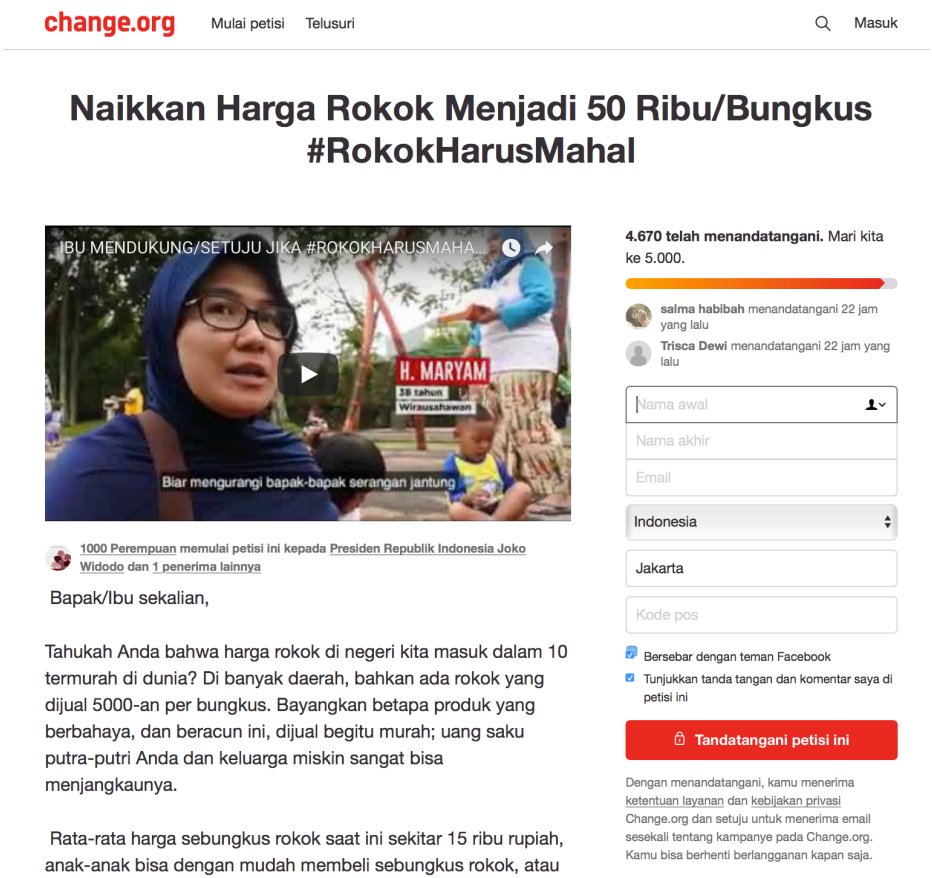

change.org Mulai petisi Telusuri Masuk

Naikkan Harga Rokok Menjadi 50 Ribu/Bungkus #RokokHarusMahal

1000 Perempuan memulai petisi ini kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan 1 penerima lainnya

Bapak/Ibu sekalian,

Tahukah Anda bahwa harga rokok di negeri kita masuk dalam 10 termurah di dunia? Di banyak daerah, bahkan ada rokok yang dijual 5000-an per bungkus. Bayangkan betapa produk yang berbahaya, dan beracun ini, dijual begitu murah; uang saku putra-putri Anda dan keluarga miskin sangat bisa menjangkaunya.

Rata-rata harga sebungkus rokok saat ini sekitar 15 ribu rupiah, anak-anak bisa dengan mudah membeli sebungkus rokok, atau

4.670 telah menandatangani. Mari kita ke 5.000.

salma habibah menandatangani 22 jam yang lalu

Trisca Dewi menandatangani 22 jam yang lalu

Nama awal

Nama akhir

Email

Indonesia

Jakarta

Kode pos

Bersebar dengan teman Facebook

Tunjukkan tanda tangan dan komentar saya di petisi ini

Tandatangani petisi ini

Dengan menandatangani, kamu menerima ketentuan layanan dan kebijakan privasi Change.org dan setuju untuk menerima email sesekali tentang kampanye pada Change.org. Kamu bisa berhenti berlangganan kapan saja.

Alasan menandatangani

amel marzain · 1 bulan yang lalu

Karena orang-orang terkaya di Indonesia banyak yg dari pengusaha rokok, sementara pecandu rokok banyak yg dari kalangan org miskin

♡ 7 · Laporkan

Ongky Dharmawan · 2 bulan yang lalu

Saya peduli dengan masa depan negara ini

♡ 6 · Laporkan

Lutfi Hamdani Sutikno · 2 bulan yang lalu

Angka harapan hidup manusia di Indonesia berkisar antara usia 70-74 tahun. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup manusia di Jepang yang berkisar antara usia 80-84 tahun, jelas ada sesuatu yang salah dengan kesehatan masyarakat di Indonesia. Mengkonsumsi rokok merupakan hal yang sudah membudaya di masyarakat… Lanjut

♡ 4 · Laporkan

Sondra Raharja · 2 bulan yang lalu

Kalo perlu rokok tidak usah diproduksi lagi

♡ 4 · Laporkan

Sidag Rurat · 2 bulan yang lalu

Sudah saatnya Indonesia bangkit dan mengambil langkah serius!
#RokokHarusMahal!
Capek banget ngirup asap rokok di area publik! Capek!

♡ 4 · Laporkan

Kami berharap agar Pemerintah Indonesia, terkhusus kepada Presiden Joko Widodo dan Menteri Keuangan Sri Mulyani akan mengambil langkah progresif untuk mewujudkan harga rokok mahal sebagai bentuk keberpihakannya terhadap masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin dan perempuan sebagai kelompok yang paling rentan terhadap bahaya konsumsi rokok.

Kebijakan konkret yang dapat ditempuh diantaranya *Menaikan Harga Jual Eceran Rokok, Melakukan Revisi UU Cukai untuk Meningkatkan Besaran Maksimal Tarif Cukai yang Saat Ini Hanya 57% dari Harga Jual Eceran,* dan *Menyederhanakan Struktur Tarif Cukai Hasil Tembakau.*

Kami mendukung Pemerintah untuk menaikan harga rokok setinggi-setingginya demi keadilan, kesehatan, dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

#ROKOKHARUSMAHAL

LAMPIRAN

GAMBARAN CUKAI ROKOK DI INDONESIA

Cukai tinggi dan struktur cukai yang lebih sederhana akan menyelamatkan nyawa, melindungi anak-anak dan keluarga miskin, serta mendukung pembangunan di Indonesia.

Prevalensi merokok di Indonesia adalah salah satu yang tertinggi di dunia dengan perokok anak dan remaja tumbuh pesat. Konsumsi rokok membunuh dan melemahkan produktivitas orang Indonesia.

- Dua dari tiga (65%) pria dewasa (usia 15+) di Indonesia adalah perokok.[1] Ini merupakan prevalensi perokok pria dewasa tertinggi di dunia.
- Satu dari lima anak dan remaja Indonesia dikategorikan sebagai perokok dan merupakan negara dengan proporsi perokok muda terbesar di kawasan Asia Pasifik.[2]
- Tingkat merokok di kalangan anak-anak usia 10-14 meningkat dengan sangat cepat; tingkat merokok pada tahun 2013 dua belas kali lebih tinggi dibanding tahun 1995.[3]
- Menggunakan metode pengukuran dampak kondisi kesehatan populasi (*Disability-Adjusted Life Year*/DALY), kecacatan akibat konsumsi rokok di Indonesia mencapai lebih dari 3,5 juta tahun masa hidup yang setara dengan kehilangan ekonomi sebesar 106 triliun rupiah (US$11 miliar).[4]

Tingkat Konsumsi Rokok dan Kemaja

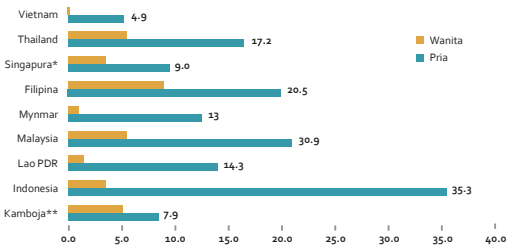

Catatan: Tingkat merokok remaja saat ini didefinisikan sebagai persentase siswa berusia 13-15 tahun yang mengisap rokok pada satu atau beberapa hari dalam 30 hari terakhir. Tahun di mana survei prevalensi dilakukan berbeda dari satu negara ke negara lain. *Singapura: rentang usia 13-16. **Kamboja: data berdasarkan penggunaan produk tembakau saat ini. Sumber: The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, Third Edition, November 2016. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), Bangkok. Thailand.[5]

Konsumsi rokok melukai ekonomi Indonesia.

- Total kerugian terkait konsumsi rokok, termasuk biaya pengobatan (langsung) dan kerugian produktivitas (tidak langsung) diperkirakan mencapai Rp569 triliun.[6] Biaya sebesar ini setara dengan dana yang dibutuhkan untuk membangun 16.000 sekolah.
- Kerugian akibat konsumsi rokok jauh melebihi pendapatan yang dihasilkan dari cukai rokok. Menurut Kementerian Keuangan, meski penerimaan negara dari cukai rokok mencapai Rp138 triliun pada 2016, jumlah ini hanyalah satu per lima dari total kerugian yang diakibatkan.[7]

Harga rokok begitu murah di Indonesia sehingga sngat terjangkau bagi anak-anak dan keluarga miskin.

- Rokok di Indonesia dijual secara batangan oleh pedagang kaki lima dan sebagian toko sehingga semakin mudah dijangkau oleh anak dan remaja.[8]
- Pada 2015, Oxford Business Group mengungkapkan bahwa di Indonesia, rokok dapat dijual secara eceran dengan harga rata-rata US$ 0,10 (atau sekitar Rp1000) per batang.[9]
- Satu bungkus rokok di Indonesia dapat dijual seharga Rp5.900,00 (0,45 US$), termasuk yang termurah di dunia.[10]
- Rokok dari merek-merek paling laku di pasaran Indonesia dijual dengan standar harga yang sangat rendah, jauh di bawah daya beli masyarakat sehingga terjangkau bagi anak-anak dan keluarga miskin, selama bertahun-tahun.
- Di antara negara-negara Asia, rokok di Indonesia memiliki harga yang rata-rata yang sangat murah (lihat gambar di bawah).
- Kenaikan harga rokok per tahun masih di bawah kenaikan pendapatan dan harga barang, rokok pun menjadi lebih terjangkau dalam lima belas tahun terakhir.[11]

Harga Sebungkus Rokok Sebuah Merek Ternama

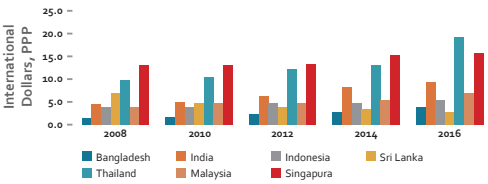

[1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.
[2] IAKMI—Tobacco Control Support Center (2014) Buku Bunga Rampai—Fakta Tembakau dan Permasalahannya [Anthologies Books: Facts about Tobacco and Its Problems]. Jakarta Pusat. Available at: http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/06/Buku-Fakta- Tembakau-2014__Web-Version.pdf
[3] Ahsan, A. (2015) Ekonomi Tembakau di Indonesia. doi: 10.1596/978-0-821-36179-5/Chpt-46.
[4] Barber S, Adioetomo SM, Ahsan A, Setyonaluri D. Tobacco Economics in Indonesia. Paris: International Union Against. Tuberculosis and Lung Disease
[5] The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, Third Edition, November 2016. Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA), Bangkok, Thailand.
[6] Kosen S., Thabrany., Kusumawardhani N., Murtini S., 2017. Review of Evidence Series, Health and Economic Costs of Tobacco in Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
[7] Data diambil dari slide. Indonesia Excise Tax Policy: MoF Perspective on Tobacco and Other Excise Tax Planning. Fiscal Policy Agency. Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. 7 April 2017.
[8] Landrine H, Klonoff EA, Alcaraz R. Minors' Access to Single Cigarettes in California. Prev Med. 1998;27:503-5.
[9] Jeffresy K and Kuncinas P. The report : Indonesia, 2015 : economy, banking, real estate, insurance, energy, tourism, construction, ICT, industry, capital markets, transport, interviews. London: Oxford Business Group
[10] WHO report on the global tobacco epidemic 2017.
[11] Sahadewo, GA; Iglesias, RM; Araujo, Edson C; Nargis, N; Harimurti, P; Drope, J, et al. 2017. The economics of tobacco taxation and employment in Indonesia. Global Tobacco Control Program. Washington, D.C.: World Bank Group.

01 HARGA JUAL ECERAN DAN EFEKTIVITAS CUKAI ROKOK

Kenaikan harga jual eceran rokok akan mendukung efektivitas cukai, mengurangi beban ekonomi kesehatan, dan menambah penerimaan negara.

Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat dan karakteristik sebagai berikut: konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup, atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

- Menurut penelitian global, 70% harga rokok perlu mengandung komponen cukai untuk dapat memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat melalui penurunan konsumsi rokok.[1]
- Peningkatan harga rokok senilai 70% di Afrika Selatan antara tahun 1995 dan 2001 berhasil mengurangi konsumsi rokok penduduk hingga 30% dan meningkatkan penerimaan negara dari cukai rokok sebesar 100%. Industri rokok di Afrika bersedia bekerjasama dengan pemerintah untuk menetapkan harga rokok yang yang mahal.[2]
- Tahun 2003, pemerintah Brazil meningkatkan cukai rokok dan berhasil menurunkan prevalensi perokok pria dewasa dari 27% menjadi 21% dalam enam tahun.[3] Cukai rokok adalah adalah upaya paling efektif untuk menekan konsumsi rokok.
- Di Indonesia, dalam lima belas tahun terakhir cukai rokok terus meningkat, namun karena kenaikan tidak signifikan, dampaknya terhadap pengendalian komsumsi rokok tidak terlihat.

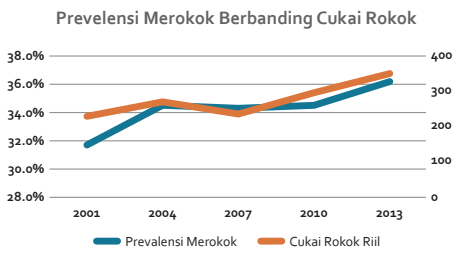

Grafik kenaikan cukai dan prevalensi perokok menunjukkan bahwa kenaikan cukai di Indonesia tidak mampu mengendalikan prevalensi perokok.

Untuk mengendalikan konsumsi rokok, selain memastikan tarif cukai tetap naik, harga jual eceran (HJE) rokok harus melebihi daya beli masyarakat miskin dan anak-anak agar tidak terjangkau.

- Penerapan cukai rokok ditujukan untuk mengendalikan konsumsi rokok, namun prevalensi merokok di Indonesia masih salah satu yang tertinggi di dunia dan pertumbuhan jumlah perokok di kalangan anak-anak masih terus melaju pesat.[4]
- Tingkat merokok pada tahun 2013 dua belas kali lebih tinggi dibanding tahun 1995.[5]
- Peningkatan harga jual eceran dan kenaikan cukai tidak mampu menekan konsumsi rokok dan jumlah perokok selama rokok dapat dijual dan dipasarkan dalam bentuk batangan sehingga membuat rokok menjadi terjangkau bagi anak-anak dan keluarga miskin.[6]
- Meningkatnya harga rokok secara perlahan memberi kesempatan yang cukup bagi konsumen rokok, termasuk anak-anak, untuk beradaptasi dengan kenaikan harga rokok sehingga efek pengendalian konsumsi rokok melalui mekanisme kenaikan harga menjadi tidak efektif.[7]

Di Indonesia, dalam lima belas tahun terakhir cukai rokok terus meningkat, namun karena kenaikan tidak signifikan, dampaknya terhadap pengendalian konsumsi rokok tidak terlihat.

---

[1] Ibid.
[2] Walbeek C. South Africa Tobacco Excise Taxation in South Africa. Tobacco Free Initiative, WHO. http://www.who.int/tobacco/training/success_stories/en/best_practices_south_africa_taxation.pdf
[3] Levy D., de Almeida L., Szklo A. 2012. The Brazil SimSmoke Policy Simulation Model: The Effect of Strong Tobacco Control Policies on Smoking Prevalence and Smoking-Attributable Deaths in a Middle-Income Nation. PLOS Medicine 9(11). Available from: http://www. plosmedicine.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pmed.1001336.
[4] IAKMI—Tobacco Control Support Center (2014) Buku Bunga Rampai—Fakta Tembakau dan Permasalahannya [Anthologies Books: Facts about Tobacco and Its Problems]. Jakarta Pusat. Available at: http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/06/Buku-Fakta- Tembakau-2014__Web-Version.pdf
[5] Ahsan, A. (2015) Ekonomi Tembakau di Indonesia. doi: 10.1596/978-0-821-36179-5/Chpt-46.
[6] Ahsan, A. (2017). Meneguhkan Komitmen Pengendalian Konsumsi dan Kesehatan Masyarakat: Telaah Kritis Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146/PMK.010/2017 Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau.
[7] Bader P, Boisclair D, Ferrence R. Effects of Tobacco Taxation and Pricing on Smoking Behavior in High Risk Populations: A Knowledge Synthesis. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2011;8(11):4118-4139. doi:10.3390/ijerph8114118.
[8] Aziz H. 2014. Produksi Tembakau Jatim Turun. http://amti.id/produksi-tembakau-jatim-turun/

02 CUKAI, HARGA JUAL ECERAN ROKOK, DAN KESEHATAN MASYARAKAT

Kenaikan harga jual eceran rokok akan mendukung kebijakan peningkatan tarif cukai untuk mengendalikan konsumsi rokok dan menjaga kesehatan masyarakat.

Prevalensi merokok di Indonesia salah satu yang tertinggi di dunia dengan perokok anak dan remaja tumbuh pesat.

- Satu dari lima anak dan remaja Indonesia dikategorikan sebagai perokok dan merupakan negara dengan proporsi perokok muda terbesar di kawasan Asia Pasifik.[1]
- Tingkat merokok di kalangan anak-anak usia 10-14 meningkat dengan sangat cepat; tingkat merokok pada tahun 2013 dua belas kali lebih tinggi dibanding tahun 1995.[2]
- Hampir dua dari tiga (65%) (usia 15+) pria dewasa di Indonesia adalah perokok.[3] Prevalensi pada pria dewasa ini merupakan yang tertinggi di dunia.[4]
- Pada tahun 2015, konsumsi rokok menyumbang 16% lebih banyak kematian dan kecacatan di Indonesia dibandingkan tahun 2005.[5]

Cukai adalah alat ekonomi untuk mengendalikan konsumsi, sekaligus melindungi masyarakat dari komoditas berbahaya seperti rokok dan alkohol. Keberhasilannya ditentukan oleh efektivitas cukai dalam mencegah masyarakat kelompok rentan dari merokok, terutama anak-anak dan keluarga miskin.

- Besarnya beban ekonomi akibat penyakit yang ditimbulkan oleh konsumsi rokok, membuat kebijakan cukai rokok diterapkan di seluruh dunia demi mengendalikan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang disebabkan oleh konsumsi rokok.[6]
- Meski penerimaan negara dari cukai rokok cukup tinggi; tarif cukai dan harga rokok di Indonesia jauh lebih rendah dibanding kebanyakan negara di dunia.[7]
- Seiring peningkatan produksi rokok, konsumsi rokok di Indonesia terus meningkat. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa produksi rokok dan produktivitas pertanian tembakau dipengaruhi oleh kenaikan cukai dari tahun ke tahun.[8]

Kenaikan tarif cukai di Indonesia belum efektif kendali konsumsi rokok karena naik secara tidak signifikan dan tidak dibarengi dengan kenaikan harga jual eceran.

- Sebelum peta jalan industri rokok ditarik, produksi rokok selalu melebihi acuan *roadmap industry* rokok (industri/rokok)
- Tahun 2003, pemerintah Brazil meningkatkan cukai rokok dan berhasil menurunkan prevalensi perokok pria dewasa dari 27% menjadi 21% dalam 6 tahun.[9]
- Di Indonesia, meningkatnya harga rokok secara bertahap memberi kesempatan yang cukup bagi konsumen rokok yang rentan, seperti termasuk anak-anak dan keluarga miskin, untuk beradaptasi dengan kenaikan harga rokok sehingga efek pengendalian konsumsi rokok melalui mekanisme kenaikan menjadi tidak efektif.[10]
- Peningkatan harga jual eceran dan kenaikan cukai tidak mampu menekan konsumsi rokok dan jumlah perokok selama rokok dapat dijual dan dipasarkan dalam bentuk batangan sehingga membuat rokok menjadi terjangkau bagi anak-anak dan keluarga miskin.[11]
- Dari tahun ke tahun tidak ada hubungan antara kenaikan cukai dengan produksi rokok dan pertanian tembakau.[12]

Di Indonesia, meningkatnya harga rokok secara bertahap memberi kesempatan yang cukup bagi konsumen rokok yang rentan, seperti termasuk anak-anak dan keluarga miskin, untuk beradaptasi dengan kenaikan harga rokok sehingga efek pengendalian konsumsi rokok melalui mekanisme kenaikan harga menjadi tidak efektif.[10]

---

[1] IAKMI—Tobacco Control Support Center (2014) Buku Bunga Rampai—Fakta Tembakau dan Permasalahannya [Anthologies Books: Facts about Tobacco and Its Problems]. Jakarta Pusat. Available at: http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/06/Buku-Fakta- Tembakau-2014__Web-Version.pdf

[2] Ahsan, A. (2015) Ekonomi Tembakau di Indonesia. doi: 10.1596/978-0-821-36179-5/Chpt-46.

[3] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013.

[4] Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011. GATS| Indonesia. Global Adult Tobacco Survey: Bhakti Husada. Regional Office for South-East Asia. GATS| INDONESIA

[5] Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME), (2017), Indonesia. Available at: http://www.healthdata.org/indonesia

[6] Global and regional overview of cigarettes prices and taxation. 2016. World Health Organization. Geneva

[7] Ibid.

[8] Op Cit.

[9] Levy D., de Almeida L., Szklo A. 2012. The Brazil SimSmoke Policy Simulation Model: The Effect of Strong Tobacco Control Policies on Smoking Prevalence and Smoking-Attributable Deaths in a Middle-Income Nation. PLOS Medicine 9(11). Available from: http://www. plosmedicine.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pmed.1001336.

[10] Bader P, Boisclair D, Ferrence R. Effects of Tobacco Taxation and Pricing on Smoking Behavior in High Risk Populations: A Knowledge Synthesis. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2011;8(11):4118-4139. doi:10.3390/ijerph8114118.

[11] Ahsan, A. (2017). Meneguhkan Komitmen Pengendalian Konsumsi dan Kesehatan Masyarakat: Telaah Kritis Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146/PMK.010/2017 Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau.

[12] Kurniawan, DW. Buruk Muka Cermin Dibelah; Refleksi Soal Pertembakauan dan FCTC http://www.iisd.or.id/berita-artikel/artikel.html

03 HARGA JUAL ECERAN, CUKAI ROKOK, DAN PENERIMAAN NEGARA

Harga Jual Eceran (HJE) dan cukai yang tinggi akan berdampak positif bagi produktivitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi negara.

Peningkatan cukai rokok yang signifikan di beberapa negara terbukti berdampak positif bagi penerimaan negara.

- Pada tahun 1951, cukai rokok di Amerika Serikat meningkat dari 7 menjadi 8 sen per bungkus untuk membantu membiayai Perang Korea. Sejak itu, pajak rokok federal meningkat lagi pada tahun 1983, sebesar dua kali lipat menjadi 16 sen per bungkus.[1] Kerap mengalami kenaikan dan pembatasan pemasaran, industri rokok di Amerika Serikat tetap bertahan hingga sekarang.
- Antara tahun 1991 hingga 2011, penerimaan cukai rokok pemerintah Afrika Selatan meningkat sebesar 3 kali lipat, setelah menaikkan cukai hingga 5 kali lipat.[2]

Kebijakan meningkatkan cukai rokok tidak terbukti mengancam industri rokok dan memperlambat pertumbuhan sektor riil, justru mekanisasi industri rokok yang menjadi ancaman bagi petani tembakau dan buruh pabrik rokok.

- Sekitar 100.000 ton daun tembakau yang ada di pasar Indonesia merupakan tembakau hasil impor. Tingginya cukai tembakau justru akan meningkatkan penerimaan negara dari tambahan tembakau impor kena cukai.[3]
- Lima tahun terakhir, jumlah pekerja sektor pabrik rokok turun sebesar 3,5% dan sektor perkebunan tembakau turun sebesar 4,7% seiring berkurangnya jumlah industri hasil tembakau pada kelompok sigaret kretek tangan.[4]
- Pada 2016, industri sigaret kretek mesin (SKM) mendominasi hingga 72,07%. Adapun proporsi produksi sigaret kretek tangan (SKT) hanya sebesar 20,23%, dan sigaret putih mesin (SPM) sebesar 5,43%. Sisanya, produk rokok Klobot dan Klembak menyan sebesar 2,27%.[5]
- Dominasi pabrik sigaret kretek mesin (SKM) dan sigaret putih mesin (SPM) sebesar 78% proporsi produksi dan mekanisasi yang terjadi di pabrik rokok menyebabkan kesempatan kerja buruh pabrik berkurang.
- Satu mesin linting pabrik rokok dapat menghasilkan 1,2 juta batang per jam berbanding seorang buruh yang hanya dapat melinting 325 batang rokok per jam.[6]

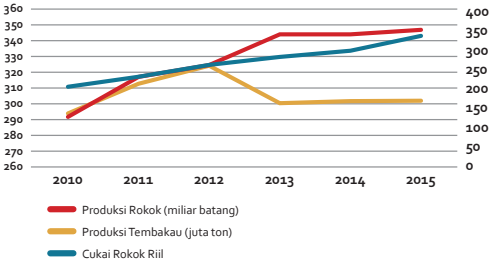

Grafik menunjukkan produksi rokok dan hasil panen tembakau tetap naik meski cukai mengalami kenaikan. (Produksi beberapa tahun terakhir menurun karena anomal cuaca)[7]

Satu mesin linting pabrik rokok dapat menghasilkan 1,2 juta batang per jam berbanding seorang buruh yang hanya dapat melinting 325 batang rokok per jam.

---

[1] Institute of Medicine (US) Committee on Preventing Nicotine Addiction in Children and Youths; Lynch BS, Bonnie RJ, editors. Growing up Tobacco Free: Preventing Nicotine Addiction in Children and Youths. Washington (DC): National Academies Press (US); 1994. 6, TOBACCO TAXATION IN THE UNITED STATES. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK236771/

[2] Walbeek C. South Africa Tobacco Excise Taxation in South Africa. Tobacco Free Initiative, WHO.

[3] Faiz Achmad. 2016. RI Masih Impor Tembakau. Diambil dari Kemenperin.go.id http://www.kemenperin.go.id/artikel/13348/RI-Masih-Impor-Tembakau artikel asli oleh dari Investor Daily

[4] Ibid.

[5] Ibid. 6 Kurniawan, DW. Buruk Muka Cermin Dibelah; Refleksi Soal Pertembakauan dan FCTC http://www.iisd.or.id/berita-artikel/artikel.html

[7] Aziz H. 2014. Produksi Tembakau Jatim Turun. http://amti.id/produksi-tembakau-jatim-turun/

04 PRAKTIK CERDAS PENETAPAN HARGA DAN CUKAI ROKOK

Selain mengendalikan konsumsi dan menjaga kesehatan masyarakat, harga jual dan cukai rokok yang tinggi turut mensejahterakan rakyat.

Negara yang menaikkan harga jual dan cukai rokok secara signifikan berhasil menurunkan konsumsi rokok sekaligus meningkatkan penerimaan fiskal dan masyarakatnya pun lebih sejahtera.

- Antara tahun 1999 hingga 2011, pemerintah kota New York meningkatkan harga rokok hingga 7 (tujuh) kali lipat. Dalam kurun waktu tersebut prevalensi perokok anak-anak dan remaja turun dari 24% menjadi 9% dan prevalensi perokok dewasa turun dari 20% menjadi 15%.[1]
- Tahun 2000, pemerintah Chile menaikkan harga rokok sebesar 100% dalam enam bulan, hasilnya prevalensi perokok anak remaja berkurang 40%.[2]
- Tahun 2003, pemerintah Brazil meningkatkan cukai rokok dan berhasil menurunkan prevalensi perokok pria dewasa dari 27% menjadi 21% dalam 6 tahun.[3]
- Peningkatan harga rokok senilai 70% di Afrika Selatan antara tahun 1995 dan 2001 berhasil mengurangi konsumsi rokok 30% dan meningkatkan penerimaan negara dari cukai rokok sebesar 100%. Industri rokok di Afrika bersedia bekerjasama dengan pemerintah untuk menetapkan harga rokok yang yang mahal.[4]

Perbandingan Trend Prevalensi Perokok dengan Cukai Rokok

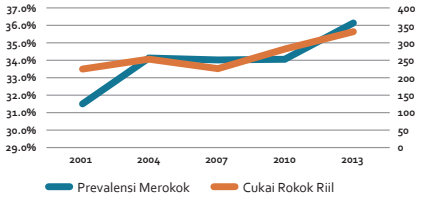

Grafik yang membandingkan trend kenaikan cukai dan prevalensi perokok menunjukkan bahwa kenaikan cukai di Indonesia tidak mampu mengendalikan prevalensi perokok

Selain manfaat bagi keluarga miskin, kebijakan cukai rokok kerap dihubungkan dengan kesejahteraan petani tembakau dan buruh pabrik. Faktanya, tidak ada korelasi antara kenaikan cukai tembakau dengan penurunan pendapatan petani tembakau dan buruh pabrik rokok. Impor tembakau dan mekanisasi oleh industri lah yang mengancam petani tembakau dan buruh pabrik rokok.

- Pada 2006, 3.961 pabrik hasil tembakau di Indonesia menghasilkan 218,7 miliar batang rokok.[5] Pada 2015, jumlah industri berkurang menjadi 600 pabrik, namun kapasitas produksi nasional justru meningkat menjadi 348,1 miliar batang. Tahun 2016 total produksi rokok nasional telah mencapai 350 miliar batang.[6]
- Peningkatan produksi yang tinggi terjadi karena industri mengimpor tembakau dari beberapa negara. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, hingga 40% kebutuhan tembakai industri rokok dipenuhi oleh impor tembakau dari Cina, Brasil, Amerika Serikat dan Turki.
- Untuk melindungi kepentingan para petani tembakau di dalam negeri dari serbuan impor, pemerintah Indonesia dapat menerapkan kebijakan bea masuk tinggi.[11]

Untuk melindungi kepentingan para petani tembakau di dalam negeri dari serbuan impor, pemerintah Indonesia dapat menerapkan kebijakan bea masuk tinggi.

---

[1] Chaloupka F. 2017. "The Economics of Tobacco and Tobacco Taxation: Global Evidence and Implications for Indonesia". Presentation at Customs and Excise Directorate General, Ministry of Finance https://tobacconomics.org/research/the-economics-of-tobacco-and-tobaccotaxation- global-evidence-and-implications-for-indonesia/

[2] Paraje G., Araya D. 2017. Relationship between smoking and health and education spending in Chile. http://tobaccocontrol.bmj.com/content/early/2017/10/06/tobaccocontrol-2017-053857

[3] Levy D., de Almeida L., Szklo A. 2012. The Brazil SimSmoke Policy Simulation Model: The Effect of Strong Tobacco Control Policies on Smoking Prevalence and Smoking-Attributable Deaths in a Middle-Income Nation. PLOS Medicine 9(11). Available from: http://www.plosmedicine.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pmed.1001336.

[4] Walbeek C. South Africa Tobacco Excise Taxation in South Africa. Tobacco Free Initiative, WHO. http://www.who.int/tobacco/training/success_stories/en/best_practices_south_africa_taxation.pdf

[5] Haryono I, "Road Map 2007–2020 Industri Hasil Tembakau dan Kebijakan Cukai", Departemen: Perindustrian, Perdagangan, Keuangan, Kesehatan, Pertanian, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Gappri, dan Gaprindo: Direktorat Minuman dan Tembakau, Departemen Perindustrian

[6] Hartarto, A. 2017. Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. Siaran Pers Kementerian Perindustrian. http://www.kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional

[7] Badan Pusat Statistik. 2016. Laporan Ekspor-Impor

©2018